

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

UPI merupakan lembaga pendidikan tinggi di Indonesia yang tetap konsisten berkiprah dalam bidang pendidikan, menjunjung tinggi visinya untuk menjadi Universitas Pelopor dan Unggul (*A Leading and Outstanding University*). Seperti yang dijelaskan pada Pedoman Akademik (2008: 3) sebagai berikut:

...UPI menetapkan visi untuk menjadi Universitas Pelopor dan Unggul dalam disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu di Indonesia pada tahun 2010 dan menjadi salah satu universitas Pelopor dan Unggul di Asia pada tahun 2025.

Dalam pencapaian visinya maka berbagai kebijakan, program dan aktivitas dikembangkan yang berdasarkan pada nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kearifan lokal. Nilai-nilai budaya lokal sangat berperan aktif dalam tataran global. Hal ini menjadikan sebuah lembaga atau intitusi harus dapat menjalankan visinya sebagai lembaga yang terpandang baik pada tataran lokal, nasional maupun global.

Seperti yang diketahui Indonesia memiliki budaya tak benda yaitu batik yang awalnya hanya sekitar Indonesia dan sekarang mampu mendunia. Batik Indonesia berkembang pesat, yang mampu membuat batik terkenal hingga manca negara. Sebagaimana penjelasan Kudiya (2011: 1):

Di awal tahun 2000 hingga sekarang perkembangan dunia batik menunjukkan perkembangan yang sangat pesat sekali. Hal ini bisa dilihat dari jumlah pengrajin batik yang menjadi peserta pameran- pameran batik nasional yang diselenggarakan oleh Yayasan Batik Indonesia maupun departemen- departemen Perindustrian dan Perdagangan, departemen Koperasi maupun dari kantor kementrian BUMN. Berbagai daerah yang

semula tidak ada industri batik, sekarang sudah banyak yang menggali motif- motif daerah maupun ragam hias yang berkembang sejak dahulu kala kemudian diwujudkan pada kerajinan batik daerah.

Kerajinan batik membutuhkan beberapa keahlian yang terampil pada bidangnya masing- masing seperti bidang desain motif, bidang pelilinan, bidang pewarnaan, dan bidang pemasaran.

Motif batik dan ragam hias batik pada masa sekarang menunjukkan perkembangan yang sangat bagus. Desain batik yang ada pada masa sekarang tidak lagi mengandalkan motif-motif tradisional yang sudah berkembang di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Madura. Daerah- daerah tersebut bila dilihat dari sejarah memang betul sudah sejak lama industri kerajinan batik sudah cukup berkembang. Pada masa sekarang desain motif batik bisa digali dari ragam hias daerah berupa artefak- artefak seperti candi, nama bangunan yang bersejarah, ukiran kayu, sulaman pada pakaian adat, serta bidang diambil dari tema sumber daya alam yang tersedia di daerah, hingga cerita- cerita rakyat atau legenda.

Desain motif batik dapat dimanfaatkan untuk memperkokoh pencitraan lembaga melalui karya seni. Hal ini disadari karena keberadaan batik sebagai proses maupun hasil karya dapat menjadi identitas budaya suatu bangsa, suku bangsa atau daerah tertentu. Sebagai suatu identitas, batik memiliki berbagai informasi, fungsi, nilai filosofis serta karakter di mana batik itu dibuat. Hal ini diperkuat oleh Atik (2008: 1) bahwa:

Hingga saat ini keindahan dan keunikan kain batik masih menjadi salah satu identitas Indonesia yang dikenal di berbagai manca Negara. Kekaguman pada batik didasari pada keindahan tata warna dan corak, proses pengerjaan dan nilai-nilai filosofis dan sacral yang digambarkan dalam sehelai kain.

Perkembangan dunia batik pada masa sekarang sudah lebih jauh berkembang setelah adanya dukungan dari pemerintah begitupun UNESCO menyetujui batik sebagai warisan budaya tak benda yang dihasilkan oleh Indonesia. Kemajuan teknologi seperti pemanfaatan internet sangat membantu perkembangan dunia batik di antaranya pengembangan desain dan simulasi produk batik dalam bentuk *fashion*. Berkembangnya dunia batik yang tidak hanya di Indonesia hingga mancanegara mengakui keindahan batik Indonesia.

Dalam dunia batik seringkali digunakan istilah desain, baik untuk memberikan wujud batik secara keseluruhan, atau bagian dari kain batik itu sendiri yang di dalamnya terdapat motif, ragam hias (ornamen), isian (isen-isen) dan warna atau corak. Desain batik merupakan alat efektif untuk meningkatkan daya saing produk batik. Desain bukanlah hanya memberi keindahan atau elemen estetika, tapi lebih kepada peningkatan kemampuan menghasilkan karya dan ide-ide inovatif.

Motif batik yang akan diciptakan ini tentunya dilandasi oleh dasar-dasar konseptual yang mengiringi karya desain tersebut sehingga desain motif yang dihasilkan mampu memotret dan menggambarkan suasana kehidupan kampus. Eksplorasi gagasan yang akan dikembangkan berasal dari lingkungan kampus seperti: suasana bangunan (arsitektur), lingkungan hidup (flora dan fauna), suasana sosial, ragam kegiatan civitas akademika, nilai-nilai budaya yang berkembang di kampus, sejarah perkembangan kampus, dan sebagainya.

Terdorong untuk mengembangkan batik Indonesia khususnya di Universitas Pendidikan Indonesia. Penulis mencoba mengeksplorasi beberapa

tumbuhan yang tumbuh di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia menjadi desain motif batik UPI (Universitas Pendidikan Indonesia). Oleh karena itulah penelitian ini dilakukan agar terealisasinya motif batik UPI. Adapun judul dari penelitian ini adalah “Eksplorasi Tumbuhan sebagai Gagasan dalam Proses Penciptaan Desain Motif Batik UPI”.

### **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini bersifat eksperimen untuk memecahkan masalah eksplorasi tumbuhan desain motif batik UPI. Hal ini dapat diamati dengan beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam upaya melakukan eksperimen masalah desain motif, di antaranya: tiap- tiap pengamatan atau observasi pada tumbuhan di lingkungan UPI harus dapat diulang dalam keadaan yang sama. Penelitian ini dapat diajukan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penciptaan desain motif batik UPI melalui eksplorasi tumbuhan yang ada di kampus UPI?
2. Bagaimana hasil desain motif batik UPI yang gagasannya berasal dari tumbuhan yang ada di kampus UPI?

### **C. Tujuan**

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan proses penciptaan desain batik UPI melalui eksplorasi tumbuhan yang berada di Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Menghasilkan desain motif batik UPI untuk meningkatkan pencitraan UPI.

#### **D. Manfaat**

Hasil dari eksplorasi desain ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain:

##### **1. Manfaat bagi Penulis**

- Memiliki wawasan mengenai ilmu desain motif batik.
- Mampu menghasilkan desain motif UPI melalui eksplorasi lingkungan fisik.

##### **2. Manfaat bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa**

- Mengaplikasikan kurikulum pada mata kuliah Batik dan Tekstil II, mengenai motif batik.
- Memahami tentang konsep dasar, tujuan, ruang lingkup, keterampilan teknik dan pengembangan eksplorasi desain motif batik.

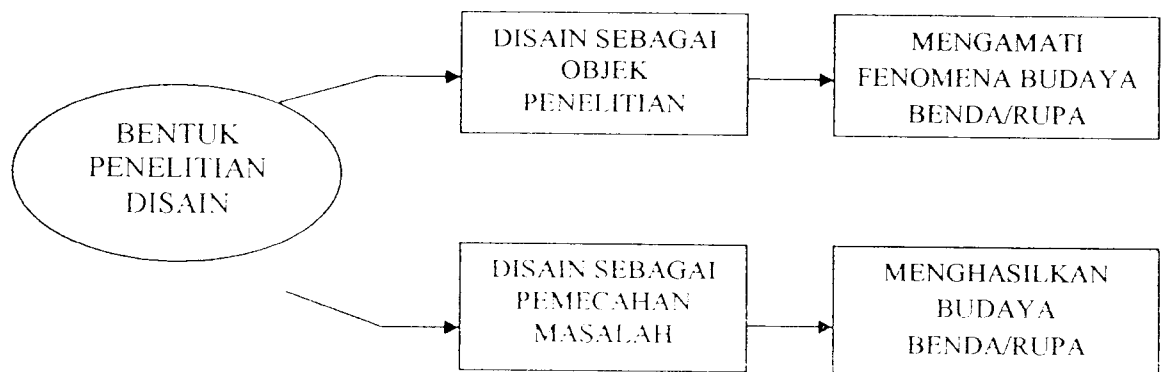
##### **3. Manfaat bagi Universitas Pendidikan Indonesia**

- Penelitian dilakukan sebagai pengetahuan untuk memperkaya materi pembelajaran Batik dan Tekstil II di Jurusan Pendidikan Seni Rupa, yang telah ada dan berlangsung di Universitas Pendidikan Indonesia.
- Memberikan dampak positif bagi Universitas Pendidikan Indonesia, dalam hal pengembangan pengetahuan mengenai desain motif batik.
- Meningkatkan mitra, citra UPI bertaraf lokal, nasional dan global.
- Menghasilkan motif batik khas UPI.

## E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah eksperimen. Selama melakukan eksperimen, peneliti mengamati dengan mengeksplorasi beberapa tumbuhan di UPI dan membuat desain motifnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen melalui pendekatan desain sebagai pemecahan masalah. Desain sebagai pemecahan masalah seperti yang dijelaskan dalam bagan dibawah ini:



**Bagan 1.1** Dua Bentuk Penelitian Desain  
Sumber: Sachari (2005: 23)

Subjek yang akan digunakan adalah tumbuhan di lingkungan UPI sebagai bahan ide/gagasan penciptaan desain motif batik. Beberapa tumbuhan yang menjadi gagasan eksplorasi desain motif batik UPI sebagai berikut: pohon beringin taman isola, daun teratai dan bungan teratai. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian berupa: lembar pengamatan, studi dokumentasi (foto/dokumen lain) dan angket. Prosedur penelitian ini dilakukan mulai dari kajian pustaka, observasi dan eksplorasi desain motif.

## **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi uraian dari latar belakang alasan penelitian mengeksplorasi desain tumbuhan sebagai gagasan dalam proses penciptaan motif batik UPI, identifikasi dan rumusan masalah merupakan masalah yang ingin dipecahkan dalam mengeksplorasi desain tumbuhan sebagai gagasan dalam proses penciptaan motif batik UPI, tujuan penelitian berisikan tujuan yang ingin dicapai setelah memecahkan rumusan masalah, manfaat penelitian merupakan hasil eksplorasi yang memberikan manfaat untuk penulis, metode penelitian yang merupakan proses penelitian yang digunakan, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, menjelaskan tentang konsep desain dalam berkarya seni rupa, pengertian batik, perkembangan batik, isen dan motif batik.

Bab III Metode dan Proses Penciptaan berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang dipakai, yaitu metode eksperimen dan proses pembuatan desain motif batik UPI.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan merupakan hasil dari angket dan wawancara pemilihan desain motif batik yang telah dibuat penulis.

Bab V Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian mengeksplorasi desain tumbuhan sebagai gagasan dalam proses penciptaan desain motif batik UPI.

